BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun, (2019) tentang Puskesmas merupakan suatu layanan kesehatan yang melakukan suatu kegiatan masyarakat dan kegiatan kesehatan primer, mempromosikan tindakan proaktif di bidang pekerjaan mereka. Pengelolaan rekam medis di Puskesmas secara manual menyebabkan proses pemeliharaan yang panjang (Tarigan & Maksun, 2022). Oleh karena itu, proses pelayanan Puskesmas memerlukan suatu sistem informasi, salah satunya menggunakan rekam medis. Pengelolaan rekam medis di Puskesmas menggunakan aplikasi SIMPUS.

SIMPUS merupakan suatu software yang ditujukan untuk mengelola aktivitas keseharian Puskesmas mulai dari pendaftaran, manajemen diagnosa, manajemen obat, sampai dengan rekap laporan data. Sebuah organisasi yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam penerapan manajemen untuk mencapai tujuan operasional (Assyiddikya, 2021). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri kesehatan No 24 Tahun, (2022) yang mewajibkan setiap layanan kesehatan untuk menggunakan rekam medis sebagai dokumen penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Rekam medis merupakan sebuah dokumen yang berisi informasi pribadi, perawatan, prosedur atau pelayanan rawat inap dan rawat jalan yang dijadwalkan melalui sistem elektronik (Peraturan Menteri kesehatan No 24 Tahun, 2022). Tujuan penggunaan rekam medis adalah untuk memberikan layanan kesehatan, mendokumentasikan layanan, membuat keputusan tentang diagnosis, pengobatan dan faktor risiko. Selain itu, rekam medis dapat memberikan pelatihan, regulasi, penelitian, dan pengambilan keputusan untuk membuat layanan lebih efisien (Latipah et al., 2021). Implementasi rekam medis di Puskesmas dapat memfasilitasi koordinasi perawatan dan mendukung pengukuran kualitas layanan, pelaporan, dan peningkatan kualitas layanan (Kesdam & Banjarmasin, 2023). Namun, dalam penelitian M.C.rash (2005) menyatakan bahwa 70% masyarakat khawatir jika informasi kesehatannya mengalami kebocoran (Ningtyas & Lubis, 2018). Menurut penelitian lain, perlindungan privasi pengguna BPJS dan peraturan pemerintah belum bisa dikatakan baik (Tamariska Laras Suci, 2021). Perkembangan teknologi itu sendiri dapat memberikan dampak negatif bagi institusi kesehatan yaitu munculnya individu yang melakukan kegiatan ilegal untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Salah satunya mencuri informasi pasien hingga memeras pasien (Mathematics, 2016). Oleh karena itu, dalam penerapan rekam medis sebagai sistem informasi kesehatan harus memperhatikan keamanan data pasien.

Menurut Salsabillah et al (2023), keamanan data pasien adalah kombinasi perlindungan fisik dan elektronik, baik manual maupun komputer, untuk memastikan ketersediaan dan kerahasiaan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri kesehatan No 24 Tahun, 2022 tentang keamanan rekam medis penyimpanan data pasien pada pembawa data digital di institusi kesehatan keamanan, integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data pasien elektronik harus dipastikan dengan baik keamanannya. Keamanan data historis sendiri menjadi sangat penting bagi institusi kesehatan. Prinsip keamanan informasi khususnya di bidang kesehatan mencakup enam aspek yang meliputi aspek *privacy*, *integrity*, *authentication*, *availability*, *access control*, *non-repudiation* (Sofia et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 ditemukan adanya masalah yaitu petugas tidak memiliki *username* dan *password* SIMPUS masing-masing, Selain itu fitur *login* dan *logout* masih otomatis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut “Analisis keamanan data rekam medis pada suatu sistem aplikasi SIMPUS di puskesmas sentol 1”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah yaitu bagaimana keamanan data rekam medis pada suatu sistem aplikasi simpus di Puskesmas Sentolo 1?

C. Tujuan karya tulis ilmiah

1. Tujuan Umum
Mampu mengidentifikasi aspek keamanan data rekam medis pada suatu sistem aplikasi SIMPUS di Puskesmas Sentolo 1.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menganalisis keamanan data dari aspek *privacy* atau rahasia yang ada pada Puskesmas sentolo 1.
 - b. Menganalisis keamanan data dari aspek *integrity* keutuhan dan kelengkapan yang ada di Puskesmas Sentolo 1.
 - c. Menganalisis keamanan data dari aspek *Aunthentication* atau keaslian data pada Puskesmas Sentolo 1.
 - d. Menganalisis keamanan data dari aspek *Availability* atau ketersediaan yang ada di Puskesmas Sentolo 1.
 - e. Menganalisis keamanan data dari aspek *Acces control* di Puskesmas Sentolo 1.
 - f. Menganalisis keamanan data dari aspek *Non-repudiation* di Puskesmas Sentolo 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan dalam hal materi yang berkaitan dengan keamanan data rekam medis.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk mahasiswa lain terutama rekam medis dan informasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu di bidang rekam medis dan informasi kesehatan. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi baru yang sedang dipelajari di Puskesmas khususnya di unit rekam medis.

b. Bagi fasilitas pelayanan Kesehatan

Merupakan sarana untuk menjembatani antara institusi kesehatan dan institusi pendidikan sehingga informasi pasien dan informasi kesehatan dapat bekerja sama baik secara akademik maupun non akademik. Institusi kesehatan (fasyankes) dapat melihat potensi tenaga kerja di kalangan mahasiswa, sehingga jika suatu saat institusi kesehatan membutuhkan tenaga, mereka dapat merekrut lulusan dari institusi kesehatan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan bahan ilmiah khususnya tentang keamanan informasi dan rekam medis elektronik pasien. Selain itu, tercapainya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak, yang dapat mengantarkan calon mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	R, Nandi mardiko, Fitriani astika (2021)	Tinjauan perilaku perekam medis terhadap keamanan berkas rekam medis di rumah sakit bersalin annisa pekanbaru	Deskriptif Menggunakan Pendekatan kuantitatif	Dalam penelitian ini adanya menjaga keamanan dalam menyimpan informasi, unsur keakuratan informasi dan kemudahan akses menjadi tuntunan pihak organisasi pelayanan Kesehatan, praktisi Kesehatan serta pihak ketiga yang berwenang.	Metode evaluasi yang digunakan
2	Siti Sofia (2022)	Analisis aspek keamanan informasi pasien pada penerapan RME di fasilitas kesehatan	Menggunakan metode <i>literature riview</i>	Dalam penelitian ini diketahui keamanan informasi data pasien yang di tinjau dari aspek keamanan informasi (<i>privacy, integrity, authentication, availability, acces control, non-repudiation</i>)	Metode yang digunakan

3	Tiorentap (2020)	Aspek keamanan informasi dalam penerapan RME di klinik check up mp	Deskriptif kuantitatif dengan metode alur Miler dan Huberman	Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa presentase pencapaian implementasi aspek keamanan informasi rekam medis elektronik pada sistem informasi klinik MP adalah 40% dimana hanya 43 dari 108 persyaratan yan terpenuhi	Metode dan Model yang digunakan
---	---------------------	--	--	--	---------------------------------

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA